

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan sepeda motor sebagai alat transportasi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Uang muka yang rendah dan cicilan yang ringan menyebabkan tiap orang mudah untuk memiliki sepeda motor. Akibatnya pengguna jalan raya semakin bertambah, mereka yang awalnya menggunakan angkutan umum sekarang menggunakan sepeda motor, karena lebih murah dan mudah (Gambar 4.19).

Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat memiliki lalu lintas yang diatur dan dikelola oleh Polrestabes dan DISHUB. Pertumbuhan jalan di Bandung tidak sebanding dengan penambahan jumlah pengguna kendaraan, khususnya pengendara sepeda motor. Berdasarkan data kepolisian Bulan September 2012 diketahui total pelanggaran yang terjadi adalah 5922 pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor (Tabel 4.5) dan total kecelakaan adalah 90 kejadian (Tabel 4.1). Hal tersebut membuat pihak kepolisian ingin mengetahui penyebab dari pelanggaran dan kecelakaan tersebut.

Untuk mempelajari penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan pengendara sepeda motor, perlu diketahui latar belakang dari pengendara sepeda motor dari awal belajar sampai turun ke jalan mengendarai sepeda motor. Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan latar belakang pengendara dalam belajar mengemudi sepeda motor tidak didasari pengetahuan mengenai berkendara yang baik dan benar. Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan sepeda motor juga telah mengalami banyak kemajuan yang mempermudah pengendara dalam mengoperasikannya, sehingga perlu diketahui apakah para penggunanya memahami kendaraan yang digunakan. Kriteria seorang pengendara yang baik menurut undang-undang lalu lintas yang berlaku apakah

sudah dipenuhi oleh para pengendara sepeda motor juga menjadi perhatian dalam penelitian.

Polrestabes kota Bandung dan Dinas Perhubungan menjadi salah satu penyedia sarana dan pengatur lalu lintas di jalan raya, dalam hal ini kota Bandung. Dishub sebagai penyedia sarana memberikan sarana kepada masyarakat dalam bentuk seperti, marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, angkutan umum dan sebagainya, sedangkan kepolisian sebagai pengaman dan pengatur lalu lintas yang telah disediakan oleh Dishub dan sebagai pengamanan dalam masyarakat berlalu-lintas agar menjadi tertib, nyaman, dan aman. Dua lembaga ini saling bersinergi untuk mengatur dan mengamankan kendaraan bermotor di kota Bandung. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini, kedua lembaga yang mengatur, memberikan fasilitas, dan memberi rasa nyaman kepada pengguna kendaraan tersebut, seakan tidak mampu mengatur dan menindak para pengendara yang melanggar aturan lalu lintas di jalan raya. Polrestabes kota Bandung juga, menjadi salah satu lembaga kepolisian dan pemerintahan yang memiliki wewenang dalam memberikan izin kepada seseorang untuk membawa kendaraan di jalan raya, yaitu dengan menerbitkan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Bandung. Melihat kejadian pelanggaran dan kecelakaan yang ada, sistem penerbitan dari SIM juga perlu dianalisis. Apakah sistem penerbitan SIM masih mampu menghasilkan pengendara-pengendara yang dapat memenuhi kriteria di undang-undang lalulintas.

Penulis akan mempelajari penyebab pelanggaran dan kecelakaan dengan meneliti latar belakang dari pengendara sampai dapat menggunakan sepeda motor di jalan raya beserta kebiasaan-kebiasaannya dengan meninjau prosedur dalam sistem penerbitan SIM yang digunakan saat ini oleh Polrestabes. Maka tugas akhir ini akan diberi judul: **Analisis Prosedur Penerbitan Surat Izin Mengemudi Sepeda Motor (SIM-C) Sebagai Dokumen Bukti Kemampuan Mengemudi Ditinjau Dari Makro Ergonomi (Studi Kasus di Polrestabes Kota Bandung)**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi pihak kepolisian dari para pengendara sepeda motor adalah sebagai berikut :

1. Banyak pelanggaran yang disebabkan kurangnya pemahaman pengendara sepeda motor akan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan.
2. Tidak tertibnya lalu lintas yang disebabkan kurangnya pemahaman pengendara sepeda motor tentang etika berkendara yang baik dan benar, berdasarkan pedoman berkendara dari kepolisian.
3. Pengajuan SIM C yang tidak sesuai prosedur yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan arti SIM C sebagai dokumen yang menyatakan seseorang layak mengendarai sepeda motor di jalan raya.
4. Banyak SIM C yang diterbitkan untuk pengendara sepeda motor yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan mengemudi yang baik, karena kepolisian sebagai lembaga resmi yang memiliki wewenang untuk menerbitkan SIM C belum menjalankan fungsinya secara maksimal.

1.3 Batasan dan Asumsi

Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian diambil secara random dari warga sekitar kota Bandung.
2. Objek penelitian pengguna sepeda motor ber usia 16 tahun ke atas.
3. Tahapan *Macro-Ergonomic Analysis and Design (MEAD)* disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Penelitian difokuskan pada variansi atau kesalahan yang terjadi dan dapat berakibat buruk. Identifikasi variansi dari setiap prosedur atau tahapan pengajuan SIM C, dapat dilihat pada tahapan 4 *Macro-Ergonomics Analysis and Design (MEAD)*.
5. Resiko yang diamati pada penentuan identifikasi variansi ditahapan 4 *MEAD*, hanya 2 jenis yaitu: *Significant* dan *High*. Dimana *significant* memiliki arti, dampak yang dihasilkan pada variansi memiliki resiko sangat tinggi, dan resiko *High* memiliki arti, dampak yang dihasilkan pada variansi memiliki resiko tinggi.

6. Pemilihan matriks variansi pada tahapan 5 *MEAD* yang akan dianalisis, diusulkan, dan diperbaiki. Ditentukan dari nilai jumlah hubungan variansi yaitu sebesar ≥ 12 rata-rata total hubungan variansi.
7. Pemakaian data kuesioner disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.
8. Penelitian dan penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada jalan- jalan protokol kota bandung yaitu: jalan Soekarno-Hatta, Sudirman, Dr.Djundjunan-Surapati dan Setia Budi.

Adapun untuk asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur yang dilakukan Polrestabes Bandung sesuai dengan prosedur POLRI secara keseluruhan.
2. Petugas kepolisian dalam mengawas ujian melakukannya dengan profesional.
3. Pengendara yang paham akan rambu-rambu lalu lintas pada bagian kuesioner 3: Pemahaman rambu-rambu dan marka jalan, memiliki jumlah kesalahan minimal 5 buah kesalahan dalam menjawab rambu-rambu.
4. Semakin banyak hubungan antar variansi, semakin besar dampak yang akan timbul dikemudian hari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dilatar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan dalam hal cara penerbitan SIM C, rambu-rambu lalu lintas, dan etika berkendara, maka permasalahan yang akan dibahas:

1. Bagaimana pemahaman pengendara sepeda motor terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan saat ini?
2. Bagaimana pemahaman pengendara sepeda motor terhadap cara berkendara yang benar sesuai dengan aturan mengemudi sepeda motor yang dikeluarkan pihak kepolisian?
3. Bagaimana kondisi aktual pemahaman pengendara tentang rambu-rambu dan etika berkendara jika dibandingkan dengan undang-undang lalu lintas?

4. Bagaimana proses pelayanan penerbitan SIM C di Polrestabes kota Bandung?
5. Apakah lembaga atau institusi kepolisian yang menerbitkan SIM C sudah menjalankan prosedurnya dengan ditinjau dari makro ergonomi?
6. Apa saja variasi yang sering muncul selama proses tahapan pengajuan SIM C di Polrestabes kota Bandung?
7. Bagaimana tingkat resiko dari matriks variasi dalam proses tahapan pengajuan SIM C?
8. Apa saja tahapan prosedur yang diperbaiki ditinjau dari tingkat resiko?
9. Dimana saja tahapan variasi muncul dikriteria kemampuan sistem kerja?
10. Bagaimana usulan perbaikan dari masing-masing kriteria kemampuan?
11. Bagaimana usulan pengembangan budaya yang baik dalam berlalu lintas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemahaman pengendara sepeda motor terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan.
2. Menganalisis hasil pemahaman pengendara sepeda motor tentang cara berkendara yang benar dengan aturan mengemudi sepeda motor yang dikeluarkan kepolisian.
3. Mengetahui perbandingan pemahaman pengendara sepeda motor terhadap rambu-rambu lalu lintas dan etika berkendara dengan membandingkan dengan prosedur yang sesuai dengan undang-undang.
4. Mengetahui dan menganalisis tahapan-tahapan yang ada dalam proses pelayanan penerbitan SIM C
5. Mengetahui dan menganalisis prosedur penerbitan SIM C secara resmi di Polrestabes kota Bandung dengan menggunakan metode *Macro-Ergonomics Analysis and Design (MEAD)*.
6. Mengetahui, menganalisis dan memberikan usulan terhadap variasi yang muncul selama proses tahapan pengajuan SIM C.

7. Menganalisis tingkat resiko dari matriks variansi dalam proses tahapan pengajuan SIM C.
8. Memperbaiki serta memberikan usulan pada tahapan-tahapan yang memiliki tingkat resiko.
9. Menganalisis serta mengusulkan perbaikan pada tahapan variansi yang muncul dalam kriteria sistem kerja.
10. Menganalisis serta memperbaiki kriteria kemampuan yang bermasalah dalam tahapan pengajuan SIM C.
11. Menganalisis serta memberikan usulan pengembangan budaya yang baik dalam berlalu lintas.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan secara garis besar mengenai permasalahan yang akan dibahas setiap bab. Adapun sistematika penulisan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang keseluruhan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan untuk pemecahan masalah, analisis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan lalu lintas dan marka jalan, cara mengemudi yang baik dan pemecahannya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang di gambarkan dalam diagram alir yang akan

dilakukan dalam laporan tugas akhir ini. Dimana hal tersebut membantu penulis agar penyusunan lebih mudah dan teratur.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum mengenai dinas yang diamati, pengumpulan data-data yang diperoleh dari dinas dan kepolisian serta hasil data dari kuesioner.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisikan tentang uraian pengolahan data berdasarkan metode *Macroergonomic Analysis And Design (MEAD)* yang terdiri dari tahapan-tahapan serta analisis terhadap hasil pengolahan data yang didapatkan dari perhitungan dan pengumpulan data-data. Dalam bab ini juga akan memberikan menganalisis hasil-hasil yang didapat dari hasil tahapan-tahapan yang dilalui dan analisis berdasarkan hasil kuesioner.

BAB 6 PERANCANGAN DAN USULAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai perancangan dan usulan dari pengolahan data dan analisis untuk membantu memberikan suatu prosedur yang lebih tepat dan lebih baik dari prosedur atau sistem yang sebelumnya. Sehingga mampu memberikan solusi bagi pihak Polrestabes Kota Bandung khususnya Satuan Lalu Lintas Kota Bandung.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi uraian tentang kesimpulan akhir yang didapatkan berdasarkan hasil analisis dan juga merupakan jawaban dari perumusan masalah. Saran berisi tentang usulan atau masukan dari penulis bagi dinas dalam hal ini pemahaman masyarakat akcara mengemudi dan perancangan alat bantu.